

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Peserta didik adalah merupakan unsur sekolah hendaknya mempunyai sasaran menjadikan sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai tempat belajar dan penyelesaian tugas yang diberikan kepada mereka, sehingga tercapainya prestasi sendiri. Selain itu, prestasi optimal merupakan kontribusi yang berharga bagi kesuksesan sekolah, karena prestasi yang baik di semua jenjang sekolah memperlihatkan bahwa Peserta didik sekolah telah berhasil menguasai segala kemampuan yang ditentukan secara umum untuk suatu jenjang pendidikan tertentu.

Prestasi adalah capaian dari suatu pekerjaan atau kegiatan saat melaksanakan tugas atau kegiatan tertentu. Dan menurut (Hadiyanto, 2018) “Prestasi belajar mengacu sesuatu yang mampu dan bisa dilakukan oleh seseorang dan seberapa besar kemampuan mereka untuk menguasai apa yang telah diajarkan”.

Prestasi hasil belajar yang yang berprestasi adalah hal penting yang diinginkan oleh semua Peserta didik yang sedang menuntut ilmu. Prestasi hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator kesuksesan kegiatan belajar Peserta didik. Selain sebagai indikator kesuksesan dalam pendidikan, prestasi belajar juga dapat digunakan sebagai indikator eksternal, dalam arti tingkat prestasi belajar mampu dijadikan sebagai indikator tingkat keberhasilan anak di masyarakat bahkan pada dunia kerja.

Melalui prestasi belajar yang baik, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan ketika dihadapkan pada pilihan bekerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Prestasi pencapaian belajar adalah perolehan hasil belajar melalui proses pengajaran dan kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat diperlihatkan melalui nilai (Rapor) yang dibuat dan diserahkan oleh guru dari jumlah mata pelajaran yang telah dipelajari oleh Peserta didik. Setiap proses pembelajaran tentu selalu diharapkan untuk menghasilkan pembelajaran maksimum. Dalam proses pencapaian, prestasi pencapaian sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Rodiyah, 2018).

Hasil pembelajaran adalah evaluasi pendidikan terhadap pengembangan prestasi Peserta didik sehubungan dengan domain bahan pengajaran yang diberikan kepada peserta didik dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Sumarni dan Achmad Rantes di Indonesia Penelitiannya tentang penelitiannya tentang hasil pembelajaran dalam aspek-aspek kognisi menyimpulkan "Hasil dari sebuah riset menyimpulkan bahwa ada perbedaan dalam hasil pembelajaran kognitif, model pembelajaran investigasi yang dipandu lebih baik daripada model pembelajaran konvensional dengan persentase pengaruh. 29,49% (Achmadrants, 2017).

Pencapaian Visi Pembangunan Provinsi Jawa Barat untuk tahun 2018-2023 adalah mewujudkan Jawa Barat juara lahir batin dengan berbagai inovasi yang berkolaborasi dan misi yang ingin dicapai oleh pemerintah daerah provinsi Jawa Barat dalam rangka melahirkan manusia Jawa Barat yang berbudaya, berbahagia, berkualitas, yang produktif melalui berbagai pelayanan publik yang selalu

berinovasi, merupakan upaya pencapaian kebijakan strategis yang akan diraih dengan menggunakan peningkatan kualitas masyarakat Jawa Barat melalui pendidikan yang unggul, merata, terjangkau dan terbuka.

Diantara program pendidikan yang akan diraih adalah untuk meningkatkan mutu dan daya saing yang adil adalah dengan melaksanakan penerimaan para peserta didik baru (PPDB) dengan mengedepankan prinsip non-diskriminasi, objektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Hal tersebut ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2019 (PERMENDIKBUD N0.44/2019) tentang Penerimaan Peserta didik Baru pada Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Salah satu SMKS di kota Bekasi yaitu SMK Bina Insan Kamil. SMKS yang berumur 20 tahun ini mengalami perkembangan yang cukup pesat di Kota Bekasi, dan berada di daerah pemukiman yang padat jumlah penduduknya, SMKS Bina Insan Kamil memiliki jumlah Peserta didik lebih dari 1500 bahkan pernah mencapai 1800 Peserta didik dan jumlah guru lebih dari 60.

Berdirinya SMK Bina Insan Kamil adalah merupakan tuntutan masyarakat di kota Bekasi. Dengan perencanaan yang cukup lama mulai tahun 1989, ternyata realisasinya baru berdiri pada tahun 2000. Konsep berdiri SMK Bina Insan Kamil ini merupakan pengembangan Yayasan Al Hidayah Jatikramat Jatiasih Kota Bekasi. Dua puluh tahun sudah perjalanan SMK Bina Insan Kamil, banyak sekali

persoalan dan tantangan secara internal maupun eksternal, Namun SMK Bina Insan Kamil tetap berjalan seiring perkembangannya saat ini.

Ketua Umum Yayasan Al Hidayah (Alm.) KH. Mursid Kamil sangat mendukung berdirinya SMK Bina Insan Kamil di wilayah Jatiasih Pondok Gede. Beliau berpesan secara khusus untuk Yayasan Al Hidayah agar tetap dipertahankan sampai saat ini dan seterusnya yaitu Siswi Putri menggunakan Jilbab secara kaffah, dan selalu menjaga akhlak yang mulia (Berakhlakul karimah).

Pada asal mulanya SMK Bina Insan Kamil memiliki 68 Peserta didik dengan jumlah guru dan tata usaha 10 orang dan jurusan Akuntansi. Namun dengan kegigihannya SMK Bina Insan Kamil sudah mempunyai Peserta didik lebih dari 1500 orang dengan 6 jurusan yaitu Akuntansi, Perkantoran, Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Teknik Sepeda Motor (TSM) dengan dua lokasi yaitu BIK 1 dan BIK 2 dengan jarak sekitar 2 KM.

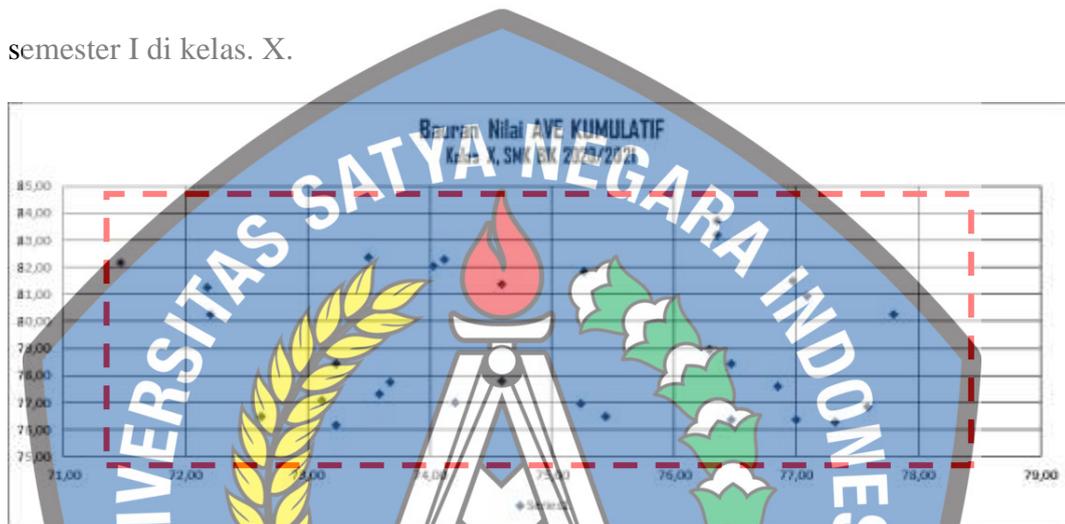
Dan dari hasil pra penelitian yang dilakukan telah diperoleh sebuah fenomena (Fakta) terhadap perolehan nilai Rapor pada semester I di kelas X Untuk Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dari peserta didik pada periode 2020/2021 dengan data sebagai berikut:



**Gambar 1. Jumlah Nilai Kumulatif Siswa Kelas X Prod. TKJ**

Sumber : Dari Data Internal SMKS Bina Insan Kamil

Dari gambar tersebut diketahui nilai prestasi belajar yang bersifat kumulatif berada pada posisi bagus dan sangat bagus, dengan perbandingan 67% dengan 33%. Data ini menunjukkan nilai prestasi peserta didik di jurusan TKJ kelas X pada semester I, memang belum sempurna dan masih sangat bervariasi. Hal ini menunjukkan ada perbedaan atas kemampuan belajar dari peserta didik pada semester I di kelas. X.



Gambar 2. Bauran Nilai Rapor SMKS Kelas X Prodi. TKJ

Sumber : Dari Data Internal SMKS Bina Insan Kamil

Gambar di atas memperlihatkan nilai komulatif tersebar dari point 75 hingga 84, dan jika dilihat secara kualitatif tersebar untuk nilai pada kategori bagus lebih banyak daripada nilai atau point pada kategori sangat bagus. Hal ini dapat disimpulkan sementara bahwasanya kemampuan rata-rata peserta didik di SMK kelas X jurusan Teknik Jaringan Komputer pada kategori bagus, yaitu sekitar 67%.

Dan pada tabel 1, dibawah ini dapat dilihat secara skala tentang range point / nilai komulatif terkumpul pada skala 76-80 sebanyak 19 peserta didik, dan 81-85 sebanyak 11 orang, sementara range diatas 86 tidak terdapat peserta didik yang bisa mencapainya.

**Tabel 1. Konversi Nilai Skala 4**

**Konversi Nilai Dari Skala 100 Ke Skala 4 Di Permendikbud No 81A Tahun 2013**

No	Skala 0 - 100	Skala 1 -4	Jumlah Nilai Akumulasi	Sikap
1	86 - 100	4	0	SB
2	81 - 85	3.66	11	SB
3	76 - 80	3.33	19	B
4	71 - 75	3.0	0	B
5	66 - 70	2.66	0	B
6	61 -65	2.33	0	C
7	56 -60	2	0	C
8	51 -55	1.66	0	C
9	46 -50	1.33	0	K
10	0 - 45	1	0	K

Sumber : Dari Data Internal SMKS Bina Insan Kamil



Tabel 2. Data Nilai Rapor Peserta didik Kelas X

LEGER WALI KELAS : RAPOR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK BINA INSAN KAMIL

Jl. H Gemin No.63 Jatikramat

Angkatan : 2020/2021  
 Kelas : X Teknik Komputer dan Jaringan 3  
 Semester : 1  
 Tahun Pelajara : 2020/2021  
 Nama Wali Kel : Zsezsa Delanovita, M,Pd

Disusun berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0820/D5.3/10/2019 tanggal 17 Januari 2019

1	2	3	4	14	15	16	17			18			19			
							NO.	NIS	NISN	NAMA	PERINGKAT (RATA-RATA TOTAL PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN) SUDAK BERACARA OTOMATIS			KETIDAKHADIRAN		
											TOTAL	RATA-RATA	PERINGKAT	SANIT	IZIN	ALPA
1	2021.10.151	0	AFKAR NAUFAL	1298	76,35	10	-	-	-							
2	2021.10.152	0	MIDHIRA SAPUTRA	1298	76,35	10	-	-	-							
3	2021.10.153	0	ARIEF AINUN VAHID	1250	74,50	23	-	-	-							
4	2021.10.154	0	ARIL ALFANSYAH	1280	74,12	19	-	-	-							
5	2021.10.155	0	ATAKA SAHRI MUHAMMID	1245	71,47	30	-	-	-							
6	2021.10.156	0	BIMA NURHAYAT	1259	74,03	20	-	-	-							
7	2021.10.157	0	ERA PINNAMA LESO	1280	75,26	14	-	-	-							
8	2021.10.158	0	ENJELINA AZHAR	1209	76,97	6	-	-	-							
9	2021.10.159	0	FAKIH MUHAMMAD ALFAKSI	1268	74,59	16	-	-	-							
10	2021.10.160	0	FARHAN FADILAH	1227	71,16	29	-	-	-							
11	2021.10.161	0	ILYAS AHMAD RUHDI	1311	77,09	4	-	-	-							
12	2021.10.162	0	IQBAL SATHIA RAMADHAN	1323	77,75	3	-	-	-							
13	2021.10.163	0	KHADAFI ALFAYYED	1228	72,21	28	-	-	-							
14	2021.10.164	0	KHAIRUN ADDIN	1297	76,29	12	-	-	-							
15	2021.10.165	0	M. RAFFAN ALVIKRI	1300	76,47	8	-	-	-							
16	2021.10.166	0	MUHAMMAD RIZAL	1245	73,24	24	-	-	-							
17	2021.10.167	0	MUHAMMAD SANJUALANI	1268	74,59	16	-	-	-							
18	2021.10.168	0	MUHAMMAD KHARISAN	1285	76,68	21	-	-	-							
19	2021.10.169	0	MUHAMMAD NUR RAMADHAN	1207	76,85	7	-	-	-							
20	2021.10.170	0	MUHAMMAD REVAL CAHYA GHIFARI	1251	73,59	22	-	-	-							
21	2021.10.171	0	MUHAMMAD RIDHO	1243	73,12	26	-	-	-							
22	2021.10.172	0	MUHAMMAD RIFKI	1262	74,21	18	-	-	-							
23	2021.10.173	0	NANDI SAPUTRA	1279	75,24	15	-	-	-							
24	2021.10.174	0	NURLAILA	1319	77,59	2	-	-	-							
25	2021.10.175	0	PADILLAH AKBAR	1283	75,44	13	-	-	-							
26	2021.10.176	0	STEVEN ANDRIYANO	1235	72,62	27	-	-	-							
27	2021.10.177	0	SYAIP ALIP HIDAYAT	1309	77,00	5	-	-	-							
28	2021.10.178	0	TAUFIQ HIDAYAH	1300	76,47	8	-	-	-							
29	2021.10.179	0	ZAINAL SOBIRIN	1315	77,32	3	-	-	-							
30	2021.10.180	0	ZULFAHMI ADAM	1245	73,24	24	-	-	-							
31	0	0	0	0	0,00	31	-	-	-							

Sumber : Dari Data Internal SMKS Bina Insan Kamil

Dari Tabel 2, diperoleh data tentang nilai kumulatif peserta didik kelas X prodi TKJ yang diperoleh dari data internal SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi, dimana nilai peserta didik pada sebanyak 37% dengan status Sangat Bagus dan sisanya pada level Bagus dari keseluruhan peserta didik di kelas X, hal ini menunjukkan bahwasanya hasil / nilai prestasi belajar yang mengindikasikan tingkat variasi kemampuan peserta didik bervariasi, yang menurut peneliti ada persoalan atau fenomena yang perlu diketahui mengapa hal tersebut itu terjadi. Apakah terdapat pengaruh layanan pendidikan, fasilitas belajar yang digunakan, atau motivasi belajar peserta didik atau mungkin ada faktor lain yang juga mempengaruhi atas hasil dari nilai yang diperoleh dari para peserta didik tersebut.

Sekolah adalah tempat formal untuk pendidikan. Salah satu perkembangan sekolah yang penting di Indonesia adalah pembangunan sarana, prasarana dan pelayanan sekolah. Ini adalah penilaian yang jelas dan tidak berwujud yang dapat dilihat, dievaluasi, dan diserap oleh peserta didik potensial.

Banyak sekolah di Indonesia yang masih memiliki sarana, prasarana dan layanan yang tidak sesuai dengan tingkat peserta didik. Selain itu, perkembangan sekolah belum optimal karena tidak memperhatikan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembangunan sekolah harus didasarkan pada keinginan calon Peserta didik khususnya Peserta didik sekolah.

Bagi calon peserta didik yang berminat memilih, meneliti dan mengejar prestasi gemilang yang diharapkannya dan orang tuanya, sudah barang tentu kondisi ini menjadi salah satu faktor penentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan lulusannya agar

siap bersaing di dunia kerja. Agar dapat bersaing di lingkungan kerja, seorang peserta didik membutuhkan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan itu. Untuk mengukur sejauh mana peserta didik SMK telah menyelesaikan kemampuan yang telah ditentukan, maka perlu dilakukan evaluasi dalam tes kemampuan.

Dari segi fasilitas belajar, banyak Peserta didik yang tidak atau kurang memanfaatkan fasilitas belajar yang ada yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Selain usaha yang yang sungguh-sungguh, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dalam proses penelitian ini, banyak hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Peserta didik Kelas X dan XI Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMKS Bina Insan Kamil, baik itu hal yang mendukung prestasi belajar maupun kesulitan belajar. Hal-hal tersebut antara lain terkait fisik, psikis, lingkungan belajar maupun Motivasi Belajar (Sugihartono, dkk. 2015: 76).

Di kalangan Peserta didik tingkat menengah atas atau kejuruan tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi secara internal maupun eksternal terhadap prestasi belajar. Hal-hal eksternal diantaranya adalah layanan Pendidikan, fasilitas belajar, lingkungan masyarakat atau lingkungan teman sebaya, sedangkan faktor internal seperti motivasi belajar dan kedisiplinan.

Fasilitas belajar sekolah dan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Fasilitas belajar di SMKS Bina Insan Kamil belum sempurna. Sudah banyak ruang atau tempat belajar yang tersedia, bahkan area kelas pun terasa lega, karena pengelolaan peserta didik Kelas X khususnya pada masa studi 2020/2021 tidak seperti biasanya seperti sebelum pandemi Covid 19 tahun lalu. Kegiatan dalam proses pembelajaran juga sangat lengkap terutama penataan papan tulis, meja guru dan bangku peserta didik yang

tertata rapi dan sangat nyaman. Bahkan jika tidak ada AC (Air Conditioner), ventilasi dan jendela tetap memberikan suasana belajar dengan peluang angin untuk masuk dan keluar. Buat simulasi udara berjalan lancar. Peralatan pembelajaran sangat lengkap, mulai dari alat tulis hingga papan tulis, termasuk alat peraga untuk simulasi teknis atau praktik sesuai bidang pendidikan yang dikelolanya, seperti laboratorium komputer, studio sepeda motor, laboratorium bahasa, dan alat lainnya yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan.

Program belajar sesuai bidangnya, pencahayaan pada area ruang belajar juga cukup memadai, karena proses pembelajaran dilaksanakan dari sore hingga malam hari, penerangan masih menggunakan cahaya datang dari matahari, namun terdapat juga lampu cadangan sehingga dapat digunakan dalam keadaan darurat. situasi, terutama suasana mendung akan menyebabkan kegelapan dan aktivitas. Fasilitas kantor dosen dan staf sangat lengkap, terutama area atau space yang didedikasikan untuk memberikan konsultasi atau bimbingan belajar bagi para peserta didik.

Buku-buku yang ada di perpustakaan juga cukup memadai, terutama buku pedoman kegiatan mengajar, sehingga peserta didik dapat menyisihkan waktu untuk membacanya setiap saat dan meminjamnya untuk dibawa pulang, atau bahkan hanya menyalin yang dianggap mendesak. Buku pedoman merupakan kebutuhan wajib dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam rangka kesuksesan kegiatan pembelajaran, maka proses pembelajaran harus didukung oleh peralatan lain yang layak dan memadai. Tidak hanya manual, tetapi peralatan fisik dan perlengkapan yang menunjang semua kegiatan belajar sangat menentukan.

Dalam Penelitian ini memperlihatkan ada beberapa indikator fasilitas belajar yang cukup, ruang atau fasilitas studi, peralatan yang digunakan untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran dan menggunakan fasilitas belajar.

Ada saja memang sesuatu yang belum bisa dilengkapi, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya proyektor di setiap kelas, akses ke Internet hanya di ruang tertentu saja tidak didistribusikan secara seragam di setiap kelas, tidak ada AC (Air Conditioner) di setiap kelas dan toilet berada jauh dari kelas. Proyektor hanya ada di ruang pertemuan guru dan ruang tertentu seperti laboratorium bahasa, komputer dan ruang sekolah. Ketidak beradaan proyektor di setiap kelas menghambat proses pembelajaran yang memungkinkan proyektor untuk menggunakan proyektor.

Keberadaan proyektor memang harus dapat membantu kegiatan belajar sehingga peserta didik dan peserta didik yang lebih bervariasi tidak merasakan kegiatan belajar yang monoton. Fasilitas akses internet dan pendingin kamar seperti AC memang terbatas. Semua tempat memang sudah memiliki akses internet (WIFI), yang dapat memudahkan proses kegiatan belajar mengajar dan juga memang peserta didik sering merasa panas selama partisipasi dalam kegiatan.

Dan belajar di kelas memang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Lokasi toilet yang jauh dari kelas juga merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi pencapaian pembelajaran, peserta didik membutuhkan lebih banyak waktu jika ingin pergi ke kamar mandi sehingga peserta didik tertinggal di belakang objek yang dapat menghambat pembelajaran peserta didik. Tidak hanya fasilitas di sekolah, fasilitas di rumah dan perlengkapan lain yang disediakan oleh

orang tua juga mempengaruhi prestasi peserta didik.

Berdasarkan wawancara pada saat pengamatan dilakukan kepada beberapa peserta didik kelas X dan XI SMK Bina Kamil, beberapa peserta didik merasa kekurangan fasilitas memadai seperti masih belum ada ruang belajar yang ber-AC dan kurangnya lampu pencahayaan untuk dipelajari. Dan memang masih ada peserta didik yang belum memiliki fasilitas yang cukup dari orang tua mereka karena kondisi ekonomi keluarga peserta didik. Ini terlihat dari semua peserta didik terhadap kebutuhan akan laptop yang kurang yang terkadang sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik sehingga ketika ada proses pembelajaran yang membutuhkan laptop, peserta didik tidak dapat melacak informasi atau pelajaran secara maksimum sehingga akan mempengaruhi pembelajaran peserta didik secara mudah dan cepat.

Tabel 3. Data Perbandingan Parameter SMK di Kota Bekasi

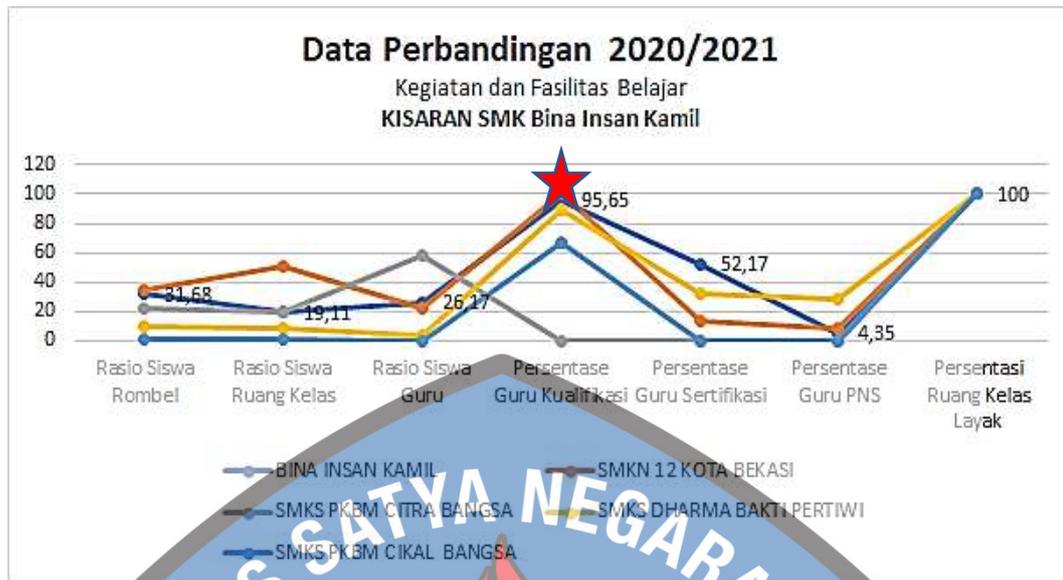
**Data Perbandingan 2020/2021**

Kegiatan dan Fasilitas Belajar

KISARAN SMK Bina Insan Kamil

<b>Parameter</b>	<b>BINA INSAN KAMIL</b>	<b>SMKN 12 KOTA BEKASI</b>	<b>SMKS PKBM CITRA BANGSA</b>	<b>SMKS DHARMA BAKTI PERTIWI</b>	<b>SMKS PKBM CIKAL BANGSA</b>
Rasio Siswa Rombel	31,68	34,2	21,88	9,83	0,5
Rasio Siswa Ruang Kelas	19,11	51,3	19,44	8,43	0,67
Rasio Siswa Guru	26,17	22,3	58,33	3,11	0,33
Persentase Guru Kualifikasi	95,65	100	0	89,47	66,67
Persentase Guru Sertifikasi	52,17	13,04	0	31,58	0
Persentase Guru PNS	4,35	8,7	0	28,32	0
Persentasi Ruang Kelas Layak	100	100	100	100	100

Sumber : Dari Data Internal SMKS Bina Insan Kamil



**Gambar 3. Grafik Perbandingan Parameter SMK di kota Bekasi**

Sumber : Sekolah.kita.kemendikbud.go.id

Pada Gambar. 3 diatas menggambarkan perbandingan antara SMKS Bina Insan Kamil dengan SMKS sekitarnya di kota Bekasi, dimana terlihat bahwasanya ada beberapa kriteria atau parameter perbandingan yang dibuat oleh Kemendikbud, dimana SMKS Bina Insan Kamil dari 7 (Tujuh) parameter memiliki 1 keunggulan atas Juru didik yang bersertifikasi dibanding 5 SMKS yang ada. Hal ini juga merupakan Prestasi atas Layanan pendidikan dan Fasilitas Belajar atas juru didik yang dimiliki.

Motivasi belajar berperan penting dalam proses belajar Peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan belajar yang tinggi, sedangkan Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki kemampuan belajar yang rendah. Motivasi bisa datang dari internal maupun eksternal.

Pasal 3 Bab 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (UU.Sisdiknas No.20/2003) mengatur bahwa pendidikan harus menggunakan kemampuannya untuk menumbuh kembangkan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan mencerdaskan kehidupan bernegara, Membina calon peserta dan mengikuti Pendidikan, menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kita mengetahui secara bersama bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional, tugas dan tugasnya sangat berat. Selain itu, sekolah dikatakan memiliki peran mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti membudidayakan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang meliputi moralitas, logika, estetika dan praktek, sehingga tercipta dan berakar pada budaya bangsa.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor yang dinilai berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Peserta didik yang bermotivasi tinggi diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik.

Di antaranya, pentingnya motivasi belajar Peserta didik dibentuk, agar pembelajaran berkembang dan bergerak ke arah yang lebih positif. Pandangan ini sejalan dengan pandangan Menurut (Ariesta, 2017) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi terjemahan dari *movere* yang mengandung arti dorongan atau menggerakkan.”

Pendidikan adalah sebuah proses yang tertata dan terorganisir yang

melibatkan baik faktor dalam maupun luar. Faktor dalam yang lebih dikenal dengan internal adalah faktor yang datang dari diri peserta didik, antara lain minat belajar, motivasi belajar, bakat, dan , baik Peserta didik terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru pengajar. Dan juga ada faktor luar atau lebih dikenal dengan eksternal, yaitu faktor dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan belajar, keluarga, sosial ekonomi keluarga, dan peran perhatian orang tua terhadap kesulitan belajar yang dialami anak.

Oleh karena itu peneliti melakukan pra survei dan wawancara langsung terhadap peserta didik di SMKS Bina Insan Kamil di sekitar yayasan yang juga memang bagian dari peserta didik pada bulan Mei 2021. Hasil dari survei secara tidak langsung dan melalui issue yang berkembang di sekitaran keberadaan lembaga pendidikan tersebut peneliti mendapatkan informasi sementara yang perlu di dalam dan diteliti lebih lanjut tentang prestasi dari para peserta didik yang menjadi asuhan dan bimbingan pendidikan di lingkungan Yayasan Pendidikan Bina Insan Kamil, yaitu yang berkaitan langsung dengan peserta didik di SMKS Bina Insan Kamil.

Dari rangkaian latar belakang yang telah tertulis di atas terhadap layanan pendidikan, Fasilitas belajar, dan Motivasi Belajar maka kami sebagai peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Pendidikan, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi peserta didik TKJ di SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi “**

## 1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan hanya pada peserta didik di kelas X, XI dengan program pendidikan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dengan melihat sebuah fenomena Hasil Rapor pada Semester 1 masa periode pendidikan selama ajaran tahun 2020/2021, dan membandingkannya dengan Nilai Rapor Akhir SMS-1 (Indeks Prestasi) yang diperoleh selama pembelajaran.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di dituliskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan oleh peneliti beberapa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Layanan Pendidikan terhadap Indeks prestasi peserta didik di tingkat SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Fasilitas Belajar terhadap Indeks prestasi peserta didik di tingkat SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Indeks prestasi peserta didik di tingkat SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan atas layanan Pendidikan, Fasilitas Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Indeks prestasi peserta didik di tingkat SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi?

#### **1.4. Maksud atau Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sebenarnya atas prestasi yang dicapai oleh peserta didik di Bina Insan Kamil Kota Bekasi dilihat dari dimensi atas layanan pendidikan, Fasilitas Belajar, dan Motivasi belajar yang dimiliki oleh para peserta didik tersebut, apakah ada pengaruh atas 3 dimensi tersebut atau ada dimensi lain yang mempengaruhi prestasi yang diraih oleh peserta didik selama mengikuti proses pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam kurun waktu periode pendidikan yaitu selama 1 tahun berjalan sejak peserta didik dinyatakan lulus dalam proses PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh layanan Pendidikan terhadap si prestasi peserta didik di tingkat SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.
2. Untuk menganalisa pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Indeks prestasi peserta didik di tingkat SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.
3. Untuk menganalisa pengaruh Motivasi Belajar terhadap Indeks prestasi peserta didik di tingkat SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.
4. Untuk menganalisa pengaruh secara simultan atas layanan Pendidikan, Fasilitas Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Indeks prestasi peserta didik di tingkat SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dalam proses penelitian ini diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat dan bisa memberikan manfaat bagi siapa saja yang berkepentingan terhadap hasil

penelitian ini antara lain kepada beberapa pihak sebagai berikut:

**1. Bagi SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.**

Penelitian ini sebagai masukan dan pengetahuan atau wawasan baru tentang faktor-faktor yang apa yang dapat mempengaruhi Indeks prestasi peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran dan upaya penciptaan para lulusan yang terbaik dan motivasi peserta didik yang akan masuk dalam lembaga pendidikan tersebut dalam upaya pencapaian harapan dan prestasi yang diinginkan.

**2. Bagi Akademisi.**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan Informasi yang melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi Indeks prestasi peserta didik atas layanan pendidikan bagi lembaga pendidikan untuk peningkatan kualitas dan performance yang harus dipenuhi, fasilitas belajar yang harus dilengkapi dan menjadi sebuah harapan untuk bisa belajar dengan fasilitas yang cukup dan memadai sehingga ada kemudahan dalam proses pembelajaran dan apa motivasi yang dimiliki oleh para peserta didik untuk masuk ke dalam lembaga pendidikan yang diinginkan.

**3. Bagi Peneliti.**

Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau referensi baru bagi peneliti untuk mendalami tentang faktor – faktor apa saja yang banyak mempengaruhi indeks prestasi peserta didik terutama terkait pengaruh Layanan Pendidikan, Fasilitas Belajar yang menjadi harapan dan keinginan para peserta didik dan Motivasi Belajar yang dimilikinya.

